
ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 7 PEKANBARU

Supriadi¹, Bintha Ustafiano², Fajar Maulana³

Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author, e-mail: supriadipvto@unilak.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran: 1). Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Pekanbaru, 2) Apa hambatan penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Pekanbaru, 3) Apa upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: 1) Penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Pekanbaru dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah input, proses, dan output; 2) Hambatan penerapan merdeka belajar dari SMKN 7 Pekanbaru meliputi (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2) Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri; 3) Upaya untuk mengatasi kendala yang ada dari penerapan merdeka belajar adalah: a) Membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri; (b) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja seperti di perusahaan; (c) Sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan untuk penyusunan kurikulum; (d) Meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan harapan industri.

Keyword: Analisis, Merdeka Belajar, Kurikulum SMK

Abstract

The purpose of this research is to get an overview: 1). How is the implementation of the Independent Curriculum policy at SMK Negeri 7 Pekanbaru, 2) What are the obstacles to implementing the Independent Curriculum policy at SMK Negeri 7 Pekanbaru, and 3) What efforts have been taken to overcome various existing problems. Data collection techniques using active participation observation techniques, interviews and document studies. This study found that: 1) Implementation of the Independent Curriculum policy at SMK Negeri 7 Pekanbaru by implementing an education system in the realm of input, process and output; 2) Obstacles to the implementation of independent learning from SMKN 7 Pekanbaru include (1) Fulfillment of industrial competence requires a programmed increase in teacher competency; (2) Teachers do not have field experience in applying industrial competence; (3) Changes in dynamic industry competency standards require sustainable curriculum development and fulfillment of adequate infrastructure; (4) Difficulties in facilitating learning effectively according to industrial culture; 3) Efforts to overcome existing obstacles from the implementation of independent learning are: a) Creating a cooperation agreement program between Vocational High Schools and Industry; (b) Develop learning methods that are able to create a working atmosphere like in a company; (c) Curriculum synchronization with partner industries for curriculum development; (d) Improving teacher competency in the context of meeting industry expectations.

Keywords: Analysis, Independent Learning, Vocational High School Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka [1]. Menurut Kemendikbud dalam [2], Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif [3]. Perubahan Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori: (1) ekosistem pendidikan; (2) guru; (3) pedagogi; (4) kurikulum; dan (5) sistem penilaian [4].

Kurikulum merdeka menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru.

Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir. Nadiem A. Makarim mengartikan merdeka belajar sebagai sebuah kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif [5]. Artinya sekolah, guru dan siswanya punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran. Indonesia menjadi manusia yang seutuhnya. Perwujudan dari amanat ini yaitu diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana guru dan siswa mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.

Pendidikan saat ini memiliki terlalu banyak beban birokrasi yang terlalu berbelit [6]. Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, Merdeka Belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum, Merdeka Belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio [7]. Pembangunan SMK difokuskan pada peningkatan kompetensi sebagai pondasi dalam membangun kemandirian dan daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global ke depan. Berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah (khususnya Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan) bersama dengan pemangku kepentingan lainnya telah menghasilkan sejumlah capaian sebagai dampak langsung berbagai upaya perbaikan tersebut [8].

Kebijakan merdeka belajar menjadi reformasi pembelajaran yang berdampak pada tuntutan perubahan paradigma pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan pembelajaran dan mengevaluasinya [9]. Merdeka belajar menjadikan pembelajaran sangat fleksibel baik yang berkenaan dengan konten, strategi, maupun tempat belajarnya [10]

METODE

A. Jenis Penelitian

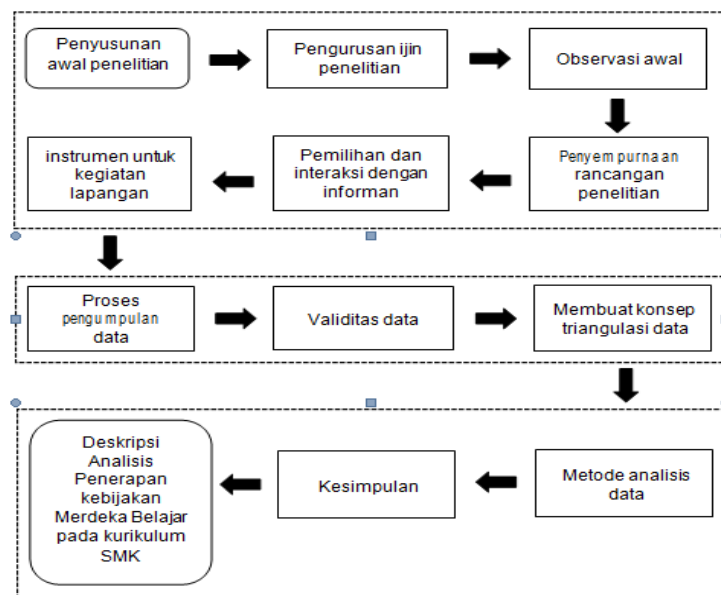
Pada penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik yang artinya dalam mendeskripsikan sekaligus memberikan analisa terhadap tema yang dibahas, penyebaran instrumen untuk menggambarkan secara deskriptif fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Pilihan pendekatan deskriptif analitik dengan maksud untuk memperoleh dan mendeskripsikan “Analisis Penerapan kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK”. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, meginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Pekanbaru, Provinsi Riau pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yang dilakukan di lembaga sekolah yang berada di wilayah kota Pekanbaru dengan pertimbangan bahwa SMK di Kota Pekanbaru memiliki capaian prestasi sebagai Pilot Project SMK Indonesia, Sekolah Berintegritas dan Sekolah Kawasan Industri dan Kawasan berikat yang mengindikasikan penerapan merdeka belajar

C. Prosedur Pengembangan

Berikut alur desain penelitian untuk memberi gambaran yang akan dilakukan peneliti : (a) Tahap pra-lapangan; (b) Tahap pekerjaan lapangan; (c) Tahap Pasca Lapangan



Gambar. Desain penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (a) Observasi, dilaksanakan untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Singosari Malang, SMK Muhammadiyah 7 Gondang legi Malang dan SMK Negeri Turen Malang pada

jurusan TKRO. Proses pengamatan penerapan kebijakan merdeka pada kurikulum SMK dilakukan pada profil SMK, capaian prestasi yang sudah di raih, dan sarana prasarana lingkungan belajar; (b) Wawancara. dilakukan untuk memperoleh data langsung dari kepada Sekolah dan Wakasek Bidang Kurikulum di SMKN 7 Pekanbaru, SMK Muhammadiyah 7 Godanglegi dan SMK Turen Malang. Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data tentang: (1) Bagaimana penerapan kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK 2) Apa hambatan penerapan kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK 3) Apa upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Pelaksanaan wawancara ini diawali dengan berkunjung dan bersilaturahmi ke informan, Adapun perkiraan waktu yang dibutuhkan dalam tiap wawancara terhadap partisipan sekitar 30-60 menit. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara, namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan; (c) Dokumentasi, pengumpulan dokumen dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa dokumentatif seperti program kerja kepala sekolah, dokumen 1 kurikulum, lembar supervisi guru, RPP untuk melihat apa saja hambatan dan upaya sekolah dalam menerapkan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan pemeriksaan dokumen dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru produktif di SMKN 7 Pekanbaru

1. Penerapan Merdeka Belajar di SMK

Penerapan Merdeka Belajar di SMKN 7 Pekanbaru dimulai dengan pendaftaran yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut: Pendaftaran PPDB tahun 2022/2023 dilaksanakan mengacu pada juknis Dinas Pendidikan Provinsi Riau, tahapan pendaftaran melalui 3 tahap yakni: (1) tahap I meliputi jalur afirmasi (15%), perpindahan tugas orang tua/wali (5%) dan jalur prestasi hasil lomba (5%); (2) tahap II, jalur zonasi (10%) dan (3) Tahap III, jalur prestasi akademik (65%).

Kondisi lingkungan pembelajaran/*environment input (EI)*, seperti yang disampaikan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, bahwa: Budaya literasi sudah dilaksanakan selama 7 sampai dengan 10 menit untuk membaca apapun yang ada di hadapannya baik koran, majalah atau apapun bentuknya dan selanjutnya dilakukan diskusi sebelum masuk ke pembelajaran, selain itu dilakukan modernisasi perpustakaan dengan peremajaan koleksi buku-buku manual atau ebook.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menyampaikan: *Guru membuat modul ajar yang mengacu pada hasil sinkronisasi kurikulum dengan industri dan hasil pemetaan kompetensi siswa.* Pembuatan modul ajar berisi 3 komponen utama tetap memperhatikan kebutuhan kompetensi siswa hasil dari sinkronisasi kurikulum dengan industri dan pemetaan kompetensi siswa untuk menentukan indikator keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi.

Guru produktif teknik otomotif menyampaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: modul ajar sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok diskusi/praktik,

dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kelompok diskusi diberikan troubleshooting/benda praktik untuk diselesaikan dengan saling berkomunikasi, hasil diskusi di sajikan di depan kelas. Sedangkan evaluasi pembelajaran memperhatikan proses interaksi dalam *intern* kelompok diskusi sejauhmana efektifitas komunikasi yang terjalin antar siswa. Guru sebagai unsur pembelajaran yang bersinggungan langsung dengan siswa, harus mampu mengenali karakteristik peserta didiknya, agar proses pembelajaran berjalan efektif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.

Hasil observasi pada proses pembelajaran di bengkel teknik otomotif, peneliti mendapatkan data sebagai berikut: Proses pembelajaran diawali oleh guru dengan memberi salam, mengabsen, dan menerangkan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, memotivasi siswa untuk kegiatan literasi, guru mendemonstrasikan cara kerja benda praktik yang akan dipelajari, memberikan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami, membentuk kelompok praktik, siswa praktik dengan *jobsheet*, siswa memaparkan hasil praktik di depan bengkel, Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis uraian, tes lisan/ tanya jawab serta penugasan, Penilaian Keterampilan berupa penilaian unjuk kerja siswa dan interaksi selama praktik.

Pada proses output, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa: Standar hasil belajar/kompetensi siswa disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, indikator penilaian dibuat secara fleksibel, sesuai kondisi dan kemampuan siswa dan kedalaman kompetensi yang dipelajari. Kompetensi industri diperoleh dari hasil sinkronisasi kurikulum, proses sinkronisasi memetakan kompetensi mana saja yang dibutuhkan oleh industri, sekolah mengikuti perkembangan industri melalui workshop bersama industri di awal tahun pelajaran bersama *stakeholder* yang lain. Pada ranah output, pengamatan dokumen kisi-kisi soal diperoleh data sebagai berikut: Kisi-kisi soal mewakili silabus atau materi yang telah diajarkan secara proporsional, kompetensi esensial dalam kompetensi dasar dijelaskan secara rinci, soal menggunakan kata operasional yang tepat, soal objektif menggunakan satu kata operasional. Guru produktif teknik otomotif juga menyampaikan sebagai berikut: *Ujian Sekolah Tingkat Satuan Pendidikan (USTSP) pengganti USBN*, ujian dilakukan dalam bentuk tes tulis dan praktik (UKK/LSP P1), kisi-kisi soal testulis sepenuhnya dibuat oleh guru mapel dengan mengacu kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan industri.

2. Kendala Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Pekanbaru

Kendala yang dihadapi SMKN 7 Pekanbaru dalam penerapan merdeka belajar dalam pelaksanaan sistem pembelajaran disampaikan ketiga kepala SMK sebagai berikut: (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan industri; (2) Guru belum mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan ketrampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan; (4) Perkembangan indutri yang dinamis memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram dan kesulitan memfasilitasi pembelajaran pada siswa dengan efektif sesuai dengan budaya industri; (5) Kompetensi yang dibutuhkan industri berbeda- beda dan berubah-ubah secara dinamis mengikuti pasar dan pemenuhan sarana praktik serta kompetensi guru membutuhkan biaya dan waktu yang besar

dan lama.

2.1. Upaya Yang Ditempuh

Upaya yang ditempuh SMKN 7 Pekanbaru untuk mengatasi kendala dalam penerapan kebijakan merdeka belajar seperti yang disampaikan oleh kepala SMKN 7 Pekanbaru sebagai berikut: (1) Membuat kesepakatan kerjasama antara SMKN 7 Pekanbaru dengan industri; (2) Mengembangkan metode pembelajaran dengan nuansa kerja sesuai dengan nuansa kerja di perusahaan; (3) Dialog untuk penyusunan kurikulum; (4) Meningkatkan kompetensi guru yang diperlukan dalam konteks pemenuhan harapan industri. Sedangkan terkait sumber dana sekolah untuk pemenuhan sarana prasarana praktik, upaya SMKN 7 Pekanbaru membuat inovasi dengan jalan memaksimalkan unit produksi dan jasa (UPJ) sekolah untuk memenuhi sarana prasarana yang tidak terakomodasi dari sumber dana BOS dan BPOPP, sekaligus sebagai sarana praktik siswa untuk menerapkan materi kewirausahaan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Merdeka Belajar di SMK

Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Pekanbaru sudah berjalan optimal pada ekosistem pendidikan pada proses input, proses dan output dimana guru mendapat perhatian untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesionalnya melalui magang/pelatihan di industri, penyusunan kurikulum yang fleksibel dengan melakukan sinkronisasi dengan industri dan sistem penilaian yang merdeka dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Merdeka belajar juga menjadi solusi dari beban birokrasi pendidikan yang berbelit dengan empat pokok kebijakan antara lain USBN diganti dengan AKM, penghapusan UN, penyederhanaan modul ajar dan PPDB Zonasi yang lebih fleksibel. Bentuk kemerdekaan adalah kebebasan berinovasi dalam mendesain sistem pembelajaran yang dimulai dari analisis kebutuhan kompetensi industri yang bertujuan meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan lulusan agar dapat terserap ke dunia kerja.

2. Kendala Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar

Kendala yang dihadapi SMKN 7 Pekanbaru dalam penerapan merdeka belajar yakni (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2) Guru belum mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan ketrampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran pada siswa dengan efektif sesuai dengan budaya industri; (5) Kompetensi yang dibutuhkan industri berbeda-beda dan berubah-ubah secara dinamis mengikuti pasar dan pemenuhan sarana praktik serta kompetensi guru membutuhkan biaya dan waktu yang besar dan lama.

3. Upaya yang Ditempuh Untuk Mengatasi Berbagai Permasalahan

Upaya yang ditempuh SMKN 7 Pekanbaru untuk mengatasi kendala dalam penerapan kebijakan merdeka belajar yakni (1) Membuat kesepakatan kerjasama antara SMK dengan industri; (2) Mengembangkan metode pembelajaran dengan nuansa kerja sesuai dengan nuansa kerja di perusahaan; (3) Dialog dengan industri untuk penyusunan kurikulum; (4) Meningkatkan kompetensi guru yang diperlukan dalam konteks pemenuhan harapan industri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Pekanbaru dikembangkan untuk meningkatkan kebebasan SMK untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif. Sekolah, guru dan siswa punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran. Hambatan penerapan merdeka belajar yaitu kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram, dan perubahan standar kompetensi industri yang dinamis. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang timbul dari penerapan merdeka belajar yaitu menjalin hubungan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri, mengembangkan metode pembelajaran yang bernuansa perusahaan, Sinkronisasi kurikulum dengan industri dan meningkatkan kompetensi guru

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusumaryono, R. S. (2020). Merdeka Belajar.
- [2] Sintia. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- [3] GTK, S. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak.
- [4] Permendikbud No. 22 Tahun 2020, 174 (2020).
- [5] Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/e-Techr](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/e-Techr), 08 Number. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- [6] Baedhowi. (2020). Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 266.
- [7] Kemendikbud. (2020a). Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.” [Www.Kemdikbud.Go.Id](http://www.kemdikbud.go.id).
- [8] [Https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read- News/Merdeka-Belajar](https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar).
- [9] [Https://Fmipa.Unri.Ac.Id/Berita/Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka/](https://fmipa.unri.ac.id/berita/merdeka-belajar-kampus-merdeka/).
- [10] [Https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Mengenal-Konsep-Merdeka-Belajar- Dan-Guru-Penggerak](https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak).